

## PENGEMBANGAN MODUL PENCEGAHAN KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWA SMP

Angelia Margareta Dian Saputri<sup>1\*</sup>, Antonius Ian Bayu Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

\*E-mail: angeliamargareta300@gmail.com

### Keywords

4D Model;  
Classical  
Guidance; Dating  
Violence  
Prevention;  
Guidance and  
Counseling;  
Module  
Development.

### Abstract

*This study aims to develop a dating violence prevention module (KDP) as a medium for guidance and counseling services for junior high school students. The research objectives are: (1) to design and develop a dating violence prevention module tailored to students' needs; (2) to assess the feasibility of the module based on evaluations by media and material expert validators; (3) to evaluate the module's feasibility based on user assessments from guidance and counseling teachers; and (4) to determine the module's effectiveness in enhancing students' understanding of dating violence prevention. This research adopts a research and development approach using the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate). Participants include two expert validators, three guidance and counseling teachers, and 71 junior high school students for the limited field trials. Data collection utilized validation questionnaires, teacher assessment scales, and student pretest and posttest instruments. Data were analyzed descriptively to evaluate the module's feasibility and inferentially, using normality tests and paired sample t-tests, to determine effectiveness. The results indicate that the dating violence prevention module was rated "very feasible" by both media and material experts and received the same rating from guidance and counseling teachers. The effectiveness test revealed normally distributed data and a significant difference between pretest and posttest scores, with a significance value of 0.000 ( $<0.05$ ). This finding confirms that the module is effective in improving students' understanding of dating violence and can be utilized as a preventive tool in classical guidance services at schools.*

### Kata Kunci

Model 4D;  
Bimbingan  
Klasikal;  
Pencegahan

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pencegahan kekerasan dalam pacaran (KDP) sebagai media layanan bimbingan dan konseling bagi siswa SMP. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mengembangkan modul*

*Kekerasan dalam Pacaran; Bimbingan dan Konseling; Pengembangan Modul.*

*pencegahan KDP yang sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) mengetahui kelayakan modul berdasarkan penilaian validator ahli media dan ahli materi; (3) mengetahui kelayakan modul berdasarkan penilaian guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pengguna; dan (4) menguji efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan KDP. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development dengan model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate). Subjek penelitian meliputi dua validator ahli (media dan materi), tiga guru BK, serta 71 siswa SMP sebagai responden uji coba terbatas. Instrumen pengumpulan data berupa angket validasi, skala penilaian guru, serta pretest dan posttest siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menilai kelayakan modul dan secara inferensial menggunakan uji normalitas serta paired sample t-test untuk mengukur efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pencegahan KDP dinilai "sangat layak" oleh ahli media dan ahli materi, serta mendapat kategori "sangat layak" dari guru BK. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest siswa. Dengan demikian, modul ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan kekerasan dalam pacaran dan layak digunakan dalam layanan bimbingan klasikal di sekolah.*

## Pendahuluan

Fenomena pacaran di kalangan remaja, termasuk siswa SMP, semakin lazim dan kerap diwarnai risiko perilaku berbahaya seperti kekerasan dalam pacaran (KDP) yang dapat berbentuk fisik, verbal, emosional, seksual, hingga digital (Lesinskienė et al., 2023). Berbagai studi menunjukkan prevalensi KDP di Indonesia cukup tinggi, mencapai 63,4% dengan dominasi kekerasan emosional (BKKBN, 2018), sementara Komnas Perempuan (Andiani & Dewi, 2023) melaporkan 57% perempuan muda mengalami KDP berbasis daring. Kondisi ini menimbulkan dampak serius berupa depresi, kecemasan, PTSD, dan penurunan prestasi akademik (Barroso-Corroto et al., 2024). Kajian terkini menegaskan kurangnya edukasi relasi sehat sebagai salah satu faktor penyebab meningkatnya kasus KDP (Ayu et al., 2024). Meskipun sudah ada beberapa intervensi, media pembelajaran khusus yang sistematis dan sesuai perkembangan siswa SMP masih terbatas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengembangkan modul pencegahan KDP yang dirancang untuk layanan bimbingan klasikal, memadukan materi relasi sehat, studi kasus, serta latihan refleksi berbasis teori pembelajaran sosial Bandura. Tujuan penelitian ini adalah menguji kelayakan dan efektivitas modul dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa SMP untuk mencegah dan mengatasi KDP (Asniah et al., 2023).

Hasil penelitian terbaru juga memperlihatkan bahwa remaja usia SMP merupakan kelompok rentan yang kerap tidak menyadari atau bahkan merasionalisasi kekerasan dalam hubungan mereka (Dian Savitri et al., 2015). KDP berkontribusi terhadap risiko depresi, kecemasan, PTSD, penurunan prestasi akademik, hingga perilaku bunuh diri (Barroso-Corroto et al., 2024). Beberapa penelitian mengungkap faktor penyebab KDP, termasuk pola asuh yang otoriter atau permisif (Ayu & Triyani, 2020) serta minimnya pemahaman remaja terhadap relasi sehat (Ayu et al., 2024). Selain itu, studi dalam Jurnal Cakrawala Promkes (Ayu et al., 2024) menunjukkan bahwa remaja yang mengalami KDP sering enggan mencari bantuan karena takut atau tidak tahu cara mengakses dukungan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang mampu mengajarkan keterampilan komunikasi interpersonal, mengenali tanda-tanda kekerasan, serta membangun kesadaran kritis terhadap relasi yang sehat.

Meski sudah ada beberapa program pencegahan KDP, kebanyakan bersifat umum dan kurang spesifik untuk usia SMP. Studi oleh (Asniah et al., 2023) menyoroti pentingnya media pembelajaran seperti modul yang terstruktur dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang KDP. Namun, hingga kini modul yang secara khusus dirancang untuk siswa SMP dengan pendekatan layanan bimbingan klasikal masih jarang ditemukan. Inilah celah penelitian yang ingin diisi, yaitu mengembangkan modul pencegahan KDP yang komprehensif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja Indonesia. Modul ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mencakup latihan refleksi, studi kasus, dan strategi penolakan terhadap kekerasan, yang diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku siswa (Saleh et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan modul pencegahan KDP bagi siswa SMP, yang dapat digunakan guru BK sebagai media pembelajaran dalam layanan bimbingan klasikal. Modul ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan remaja dalam menghindari kekerasan, membangun relasi sehat, serta memberikan dampak nyata dalam menurunkan prevalensi KDP di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan berbasis teori pembelajaran sosial Bandura, modul ini menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi perilaku positif dan simulasi komunikasi sehat, sehingga remaja dapat memiliki model relasi yang konstruktif dan bebas dari kekerasan (Sugawara & Nikaido, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Maria Immaculata Marsudirini, ditemukan beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian. Pertama, sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai kekerasan dalam pacaran dan bentuk-bentuknya, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum sepenuhnya memahami topik ini. Kedua, cukup banyak siswa yang pernah menyaksikan secara langsung kejadian kekerasan dalam pacaran di lingkungan mereka, menunjukkan bahwa masalah ini nyata dan dekat dengan kehidupan remaja. Ketiga, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa guru BK seharusnya memberikan materi mengenai pencegahan kekerasan dalam pacaran, dan mereka menunjukkan antusiasme tinggi untuk mempelajari hal

tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan dan harapan siswa terhadap edukasi terkait pencegahan kekerasan dalam pacaran. Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat merespons temuan ini dengan mengintegrasikan materi tersebut secara sistematis dalam proses pembelajaran, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam mengenali serta menghadapi kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti terdorong untuk mengangkat topik ini sebagai fokus penelitian, mengingat kasus kekerasan dalam pacaran kian marak terjadi di kalangan remaja. Peneliti berharap, melalui penelitian ini dan pengembangan modul yang dilakukan, para remaja khususnya siswa SMP dapat memahami bentuk dan jenis kekerasan dalam pacaran secara lebih menyeluruh. Pasalnya, remaja kerap mengabaikan tanda-tanda kekerasan dalam hubungan karena adanya rasa cinta yang begitu kuat. Dengan adanya modul ini, diharapkan para siswa dapat lebih waspada, berhati-hati, dan mengetahui langkah yang tepat untuk dilakukan ketika menghadapi atau menyaksikan kekerasan dalam pacaran.

## Metode Penelitian

### Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan research and development (R&D) dengan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel meliputi Define, Design, Develop, dan Disseminate karena sesuai untuk menghasilkan dan menguji kelayakan suatu produk pembelajaran, dalam hal ini modul pencegahan kekerasan dalam pacaran (KDP) untuk siswa SMP (Yulia et al., 2021). Model ini dipilih untuk memastikan produk yang dikembangkan terdefinisi kebutuhannya, dirancang secara sistematis, divalidasi dan direvisi secara empiris, serta didiseminasikan kepada pengguna sasaran (Harjanto et al., 2023). Objek penelitian adalah modul pencegahan KDP, sedangkan subjek penelitian meliputi dua validator ahli (ahli materi dan ahli media), beberapa guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pengguna, serta siswa SMP sebagai responden uji coba terbatas.

### Prosedur Pengembangan

Prosedur mengikuti model 4D dari Thiagarajan dalam (Yulia et al., 2021), meliputi:

1. Define (Pendefinisian)  
Meliputi analisis karakteristik siswa SMP, pemetaan konsep kunci KDP (definisi, bentuk, faktor, dampak, pencegahan), serta perumusan tujuan layanan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif.
2. Design (Perancangan)  
Penyusunan rancangan awal modul mencakup tujuan, materi, strategi layanan, aktivitas refleksi, studi kasus, dan evaluasi, didasarkan pada studi pendahuluan dan telaah pustaka.
3. Develop (Pengembangan)

Modul divalidasi oleh ahli materi dan media, lalu diuji coba terbatas pada guru BK dan siswa untuk memperoleh umpan balik mengenai kelayakan, keterpahaman, dan efektivitas.

4. Disseminate (Penyebaran)

Modul disebarluaskan kepada guru BK untuk digunakan sebagai media layanan preventif di sekolah.

### Desain Uji Coba Produk

Pengujian dilakukan melalui validasi ahli, penilaian guru BK, dan uji coba terbatas pada siswa SMP. Subjek terdiri dari 2 validator (materi & media), beberapa guru BK, dan siswa uji coba. Instrumen berupa angket skala Likert 4 poin untuk menilai kelayakan isi, tampilan, kebahasaan, dan efektivitas modul.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan:

- Uji validitas butir (konstruk & isi)
- Uji reliabilitas (Cronbach's Alpha)
- Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
- Paired samples t-test untuk melihat perbedaan *pretest-posttest*.
- Statistik deskriptif (rata-rata, persentase, kategori kelayakan)
- Penilaian kelayakan berdasarkan skor interval (Smin-Smaks) dengan kategori: Sangat Layak, Layak, Tidak Layak, Sangat Tidak Layak.

## Hasil dan Pembahasan

### Tahap Define

Studi pendahuluan melalui angket kepada siswa dan wawancara dengan guru BK di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap media edukatif yang sistematis mengenai kekerasan dalam pacaran (KDP). Sebagian siswa sudah mengetahui KDP, tetapi pemahaman tentang bentuk, dampak, dan pencegahannya masih belum merata. Minat terhadap materi ini tinggi (85%) dan 95% siswa menilai materi KDP perlu diberikan oleh guru BK. Ringkasan temuan kebutuhan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 1. Hasil Analisis Masalah Siswa

| No | Pernyataan                                                       | Ya  | Tidak |
|----|------------------------------------------------------------------|-----|-------|
| 1. | Apakah anda tahu apa yang dimaksud kekerasan dalam pacaran?      | 86% | 14%   |
| 2. | Apakah anda tahu apa saja macam-macam kekerasan dalam pacaran?   | 72% | 28%   |
| 3. | Apakah anda paham apa saja yang termasuk kekerasan dalam pacaran | 73% | 27%   |

|    |                                                                                         |     |     |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|
| 4. | Apakah anda pernah melihat tindakan kekerasan dalam pacaran di lingkungan anda?         | 33% | 67% |
| 5. | Apakah menurut anda guru BK perlu memberikan materi pencegahan kekerasan dalam pacaran? | 95% | 5%  |
| 6. | Apakah anda tertarik dengan materi kekerasan dalam pacaran?                             | 85% | 15% |

Sumber: Analisis penulis

### Tahap Design

Modul dirancang untuk layanan bimbingan klasikal dengan lima materi pokok: (1) pengertian KDP, (2) bentuk-bentuk KDP (fisik, verbal, emosional, seksual, digital), (3) dampak KDP, (4) pencegahan, dan (5) penanganan. Setiap materi dilengkapi tujuan layanan, aktivitas refleksi, studi kasus, media pendukung (PPT), serta lembar evaluasi. Bahasa disederhanakan, visual dibuat komunikatif, dan tata letak disusun agar ramah bagi siswa SMP. Struktur dan rancangan visual dirangkum pada Gambar 3.



Gambar 1. Desain Modul Pencegahan Kekerasan dalam Pacaran

### Tahap Develop

Hasil validasi menunjukkan modul berada pada kategori "Sangat Layak". Ahli media memberi skor 77, ahli materi memberi skor 80. Tiga guru BK sebagai pengguna memberi skor 70, 78, dan 78, seluruhnya dalam kategori "Sangat Layak". Kriteria kategorisasi disajikan pada Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Ahli Media

| Skor | Kriteria Kelayakan Ahli Media |                                                                       |
|------|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|      | Kategori                      | Interval Skor                                                         |
| 4    | Sangat Layak                  | $(S_{min}+3P) \leq S \leq S_{max}$<br>$65 \leq S \leq 80$             |
| 3    | Layak                         | $(S_{min}+ 2P) \leq S \leq (S_{min} + 4P - 1)$<br>$50 \leq S \leq 64$ |
| 2    | Tidak Layak                   | $(S_{min}+ P) \leq S \leq (S_{min} +2P - 1)$<br>$35 \leq S \leq 49$   |
| 1    | Sangat Tidak Layak            | $S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$                               |

$$20 \leq S \leq 34$$

Tabel 3. Kriteria Kelayakan Ahli Materi

| Skor | Kriteria Kelayakan Ahli Materi |                                                                       |
|------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|      | Kategori                       | Interval Skor                                                         |
| 4    | Sangat Layak                   | $(S_{min}+4P) \leq S \leq S_{maks}$<br>$65 \leq S \leq 80$            |
| 3    | Layak                          | $(S_{min}+ 3P) \leq S \leq (S_{min} + 4P - 1)$<br>$50 \leq S \leq 64$ |
| 2    | Tidak Layak                    | $(S_{min}+ P) \leq S \leq (S_{min} +2P - 1)$<br>$35 \leq S \leq 49$   |
| 1    | Sangat Tidak Layak             | $S_{min} \leq S \leq (S_{min} + P - 1)$<br>$20 \leq S \leq 34$        |

Tabel 4. Kriteria Penilaian Guru BK

| Skor | Kriteria Penilaian Guru BK |                                                                       |
|------|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
|      | Kategori                   | Interval Skor                                                         |
| 5    | Sangat Layak               | $(S_{min}+4P) \leq S \leq S_{maks}$<br>$65 \leq S \leq 80$            |
| 4    | Layak                      | $(S_{min}+ 3P) \leq S \leq (S_{min} + 4P - 1)$<br>$50 \leq S \leq 64$ |
| 2    | Tidak Layak                | $(S_{min}+ P) \leq S \leq (S_{min} +2P - 1)$<br>$30 \leq S \leq 49$   |

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| 0.934                  | 51         |

Instrumen skala sikap pencegahan KDP (51 butir; F dan UF) valid (seluruh  $r$  hitung  $> 0,233$ ) dan reliabel sangat tinggi (Cronbach's Alpha = 0,934). Ringkasan reliabilitas ditampilkan pada Tabel 10.

#### Uji efektivitas

Data pretest dan posttest dari 71 siswa menunjukkan distribusi normal (uji Kolmogorov-Smirnov,  $p = 0,200$  untuk keduanya; lihat Gambar 4). Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest

(rata-rata = 159,13; standar deviasi = 11,624) dan posttest (rata-rata = 172,41; standar deviasi = 12,718), dengan nilai  $t(70) = -21,062$  dan  $p < 0,001$ . Selisih rata-rata skor adalah -13,282, dengan rentang kepercayaan 95% antara -14,539 hingga -12,024 (lihat Gambar 5 dan Gambar 6). Hasil ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kekerasan dalam pacaran (KDP).

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality |          |                                 |    |                   |              |    |      |
|--------------------|----------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| Nilai              | Hasil    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    |          | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
|                    | Pretest  | .068                            | 71 | .200 <sup>*</sup> | .969         | 71 | .080 |
|                    | Posttest | .078                            | 71 | .200 <sup>*</sup> | .966         | 71 | .051 |

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,200 ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired samples t-test*. Normalitas data ini memastikan bahwa perbedaan skor pretest dan posttest yang terjadi bukan disebabkan oleh penyimpangan distribusi, melainkan mencerminkan pengaruh nyata dari intervensi modul yang diberikan.

Tabel 7. Statistik Berpasangan (*Paired Samples Statistics*)

| Paired Samples Statistics |          |        |    |                |                 |
|---------------------------|----------|--------|----|----------------|-----------------|
|                           |          | Mean   | N  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1                    | Pretest  | 159.13 | 71 | 11.624         | 1.379           |
|                           | Posttest | 172.41 | 71 | 12.718         | 1.509           |

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari pretest (159,13) ke posttest (172,41) dengan standar error mean yang kecil, mengindikasikan sebaran data yang stabil. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan modul pencegahan kekerasan dalam pacaran berpotensi meningkatkan pemahaman siswa, sehingga perlu diuji lebih lanjut melalui uji-t berpasangan untuk mengetahui signifikansi perbedaannya.

tabel 8. Hasil Uji *t* Berpasangan (*Paired Samples Test*)

| Paired Samples Test |                    |                    |                |                 |                                           |         |         |    |                 |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|----|-----------------|
|                     |                    | Paired Differences |                |                 | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower                                     | Upper   |         |    |                 |
| Pair 1              | Pretest - Posttest | -13.282            | 5.314          | .631            | -14.539                                   | -12.024 | -21.062 | 70 | .000            |

Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan adanya peningkatan skor posttest sebesar 13,282 poin dibandingkan pretest dari 71 responden, dengan standar deviasi 5,314 dan standar error 0,631. Nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Penggunaan modul pencegahan kekerasan dalam pacaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan layak digunakan dalam layanan bimbingan klasikal di sekolah.

#### Tahap Disseminate

Modul disosialisasikan kepada guru BK dan perwakilan guru lain. Sekolah menyatakan siap mengintegrasikan modul dalam perencanaan layanan klasikal. Produk akhir berupa modul cetak yang ringkas, padat isi, dan praktis digunakan.

#### Pembahasan

Temuan kelayakan (skor “Sangat Layak” dari ahli dan guru BK) dan efektivitas (peningkatan signifikan skor posttest) menunjukkan bahwa modul pencegahan KDP yang dikembangkan relevan, praktis, dan berdampak bagi siswa SMP. Hasil ini sejalan dengan literatur yang menegaskan pentingnya intervensi edukatif terstruktur untuk menekan prevalensi KDP di kalangan remaja (Asniah et al., 2023) (Lesinskienė et al., 2023). Peningkatan skor posttest menandakan bahwa modul tidak hanya menginformasikan, tetapi juga menginternalisasikan kesadaran relasi sehat melalui aktivitas reflektif, studi kasus, dan diskusi terarah.

Keterkaitan hasil dengan teori pembelajaran sosial Bandura terlihat dari strategi penyajian materi yang mendorong siswa mengamati, mendiskusikan, dan memodelkan perilaku relasi yang sehat. Hal ini memperkaya temuan (Dian Savitri et al., 2015) yang menyoroti kerentanan remaja terhadap perilaku berisiko dalam pacaran dengan menghadirkan produk intervensi siap pakai khusus untuk jenjang SMP. Dukungan *experiential learning* (Setiawan, 2025) tercermin melalui desain aktivitas yang menuntun siswa untuk mengalami, merefleksi, dan mengonstruksi sikap sehingga tidak hanya terjadi peningkatan kognitif, tetapi juga afektif dan konatif.

Pendekatan *experiential learning* dalam modul terlihat melalui desain aktivitas yang menuntun siswa untuk mengalami langsung proses pembelajaran, merefleksi pengalaman pribadi maupun sosial, serta mengonstruksi sikap berdasarkan nilai-nilai yang dibangun bersama. Proses ini memberikan ruang

kepada siswa untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga merangsang aspek afektif dan konatif, yang secara langsung berdampak pada perubahan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran (Setiawan, 2025). Ini penting karena perubahan perilaku tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh keterlibatan emosional dan kemampuan mengambil keputusan secara sadar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa modul berfungsi secara optimal sebagai media layanan bimbingan klasikal. Modul menyajikan materi secara bertahap dan terstruktur, mulai dari pengenalan konsep relasi sehat hingga strategi pencegahan kekerasan. Materi tersebut bersifat kontekstual, sesuai dengan kehidupan remaja SMP, dan disampaikan dalam bahasa yang komunikatif serta visual yang menarik. Hal ini memperkuat pandangan bahwa penyampaian materi yang sesuai dengan perkembangan psikososial peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Asi et al., 2020).

Dari sisi relevansi empiris, modul ini menjawab tantangan yang selama ini ada di sekolah, yaitu belum tersedianya bahan ajar atau media bimbingan yang secara khusus membahas kekerasan dalam pacaran di tingkat SMP. Sementara itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku kekerasan dalam pacaran tidak hanya terjadi di tingkat SMA atau mahasiswa, tetapi juga mulai terlihat di jenjang SMP, terutama dalam bentuk kekerasan emosional dan digital (Khaninah & Widjanarko, 2017). Dengan demikian, modul ini hadir sebagai inovasi strategis untuk mengisi kekosongan intervensi preventif pada usia dini remaja.

Efektivitas modul yang dibuktikan melalui uji statistik menunjukkan dampak nyata terhadap pemahaman siswa. Hasil paired samples t-test yang signifikan ( $p < 0.05$ ) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman yang substansial setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan berbasis model 4D mampu menghasilkan produk yang tidak hanya layak secara teoritis dan praktis, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam menghadapi risiko kekerasan dalam relasi. Temuan ini sejalan dengan (Barroso-Corroto et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan mengenai relasi sehat sejak usia remaja memiliki efek perlindungan jangka panjang terhadap risiko KDP.

Produk akhir berupa modul cetak lima materi utama, lengkap dengan perangkat layanan, media pendukung, refleksi, studi kasus, dan evaluasi. Modul dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan KDP), afektif (empati dan sikap anti-kekerasan), serta konatif/psikomotorik (respons asertif dan perilaku pencegahan). Desain ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan *observational learning* dan *modeling*, serta selaras dengan prinsip experiential learning yang menekankan transformasi pengetahuan, sikap, perilaku melalui pengalaman (Sugawara & Nikaido, 2014) (Setiawan, 2025).

#### Kontribusi kebaruan penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada kelompok usia SMP yang merupakan segmen relatif belum banyak disentuh oleh modul pencegahan kekerasan dalam pacaran (KDP) yang terstruktur. Modul yang dikembangkan dirancang secara

operasional untuk digunakan dalam layanan bimbingan klasikal, dengan menyertakan paket lengkap berupa tujuan, materi, media, dan evaluasi. Pengujian terhadap modul dilakukan secara komprehensif, mencakup uji validitas, reliabilitas, kelayakan oleh ahli dan pengguna, serta efektivitas secara empiris. Hasil pengujian ini memperkuat argumen bahwa sekolah, melalui peran strategis guru bimbingan dan konseling, dapat memanfaatkan modul seperti ini untuk menurunkan risiko terjadinya KDP sekaligus membangun budaya relasi sehat di kalangan remaja.

## Simpulan

Penelitian ini bertujuan menghasilkan modul pencegahan kekerasan dalam pacaran (KDP) untuk siswa SMP yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Berdasarkan hasil seluruh tahapan pengembangan menggunakan model 4D (define, design, develop, disseminate), dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan efektif digunakan. Validasi dari ahli materi, ahli media, dan guru BK menunjukkan bahwa modul memenuhi kriteria kelayakan isi, penyajian, bahasa, serta tampilan visual. Uji efektivitas melalui *paired samples t-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman siswa terhadap KDP setelah menggunakan modul, sehingga modul ini dapat menjadi media intervensi edukatif yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan sikap preventif siswa terhadap kekerasan dalam pacaran.

## Daftar Pustaka

- Andiani, R. R., & Dewi, D. K. (2023). Dinamika Psikologis Korban Emotional Dating Violence Pada Laki-laki Psychology Dynamics of Male Victims of Emotional Dating Violence. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(01), 397–408.
- Asi, N. G., Madina, R., & Usman, I. (2020). Pengembangan Modul Kecerdasan Spiritual Sebagai Media Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi pada Siswa. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i2.445>
- Asniah, A., Dalimoenthe, I., & Riskia Fitri, M. (2023). *KEKERASAN DALAM BERPACARAN (Studi Kasus: Lima Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Berpacaran di DKI Jakarta)* (Vol. 3, Issue 1).
- Ayu, S. M., Septiyaningrum, B., Wenerda, I., & Jatmika, S. E. D. (2024). The Relationship between Dating Violence and Help-Seeking Behavior among Adolescents Aged 12-14. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 6(2), 87–94.
- Ayu, S. M., & Triyani, L. (2020). Parenting and Family Conflict with Dating Violence among youth in Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 169–174. <https://doi.org/10.15294/kemas.v16i2.22072>
- Barroso-Corroto, E., Laredo-Aguilera, J. A., Cobo-Cuenca, A. I., & Carmona-Torres, J. M. (2024). Experiences of nursing students who are victims of dating violence: a qualitative study. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01688-w>

- Dian Savitri, A., Fitria Linayaningsih, P., Rini Sugiarti, P. L., Kunci, K., & Komunikasi, E. (2015). *KEKERASAN DALAM PACARAN PADA SISWA SMA DITINJAU DARI KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DALAM KELUARGA*. 17, 41–47.
- Harjanto, A., Rustandi, A., & Caroline, J. A. (2023). Implementasi Model Pengembangan 4D Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Online Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK Negeri 7 Samarinda. *Jurnal SIMADA (Sistem Informasi Dan Manajemen Basis Data)*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.30873/simada.v5i2.3412>
- Khaninah, A. N., & Widjanarko, M. (2017). Perilaku Agresif Yang Dialami Korban Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(2), 151. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.2.151-160>
- Lesinskienė, S., Istomina, N., Stonkutė, G., Krotova, J., Šambaras, R., & Austys, D. (2023). First and Later Dating Experiences and Dating Violence among High School Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064870>
- Saleh, A. A., Nur, H., & Zainuddin, K. (2022). Studi Kasus Perempuan Pelaku Kekerasan Dalam Pacaran. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4).
- Setiawan, A. I. B. (2025). EFEKTIVITAS MODUL BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK OUTBOND UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 12–24. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2215>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Social Learning Theory-Albert Bandura. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Yulia, C., Khoirunnissa, K., & Heriyani, E. (2021). Pengembangan Modul Komikadp untuk Mengurangi Kekerasan dalam Pacaran pada Siswa SMA. *ENLIGHTEN (Jurnal Dan Bimbingan Konseling Islam)*, 4(2), 66–75. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v4i2.3136>